



**KUALITAS TAS LAPTOP MENGGUNAKAN LIMBAH KAIN  
PERCA SATIN VELVET DENGAN TEKNIK *PATCHWORK*  
DAN HIASAN BORDIR**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi PKK Konsentrasi Tata Busana**

Oleh

Rima Intan Lusia

5401413025

**JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rima Intan Lusia  
NIM : 5401413025  
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga konsentrasi Tata Busana  
Judul : Kualitas Tas Laptop Menggunakan Limbah Kain Perca Satin  
Velvet dengan Teknik *Patchwork* dan Hiasan Bordir

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 6 Desember 2019

Pembimbing 1



Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M. Pd.  
NIP. 196805271993032010

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Kualitas Tas Laptop Menggunakan Limbah Kain Perca Satin Velvet dengan Teknik *Patchwork* dan Hiasan Bordir** telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Teknik Unnes pada tanggal 12 Desember 2019.

Oleh

Nama : Rima Intan Lusia  
Nim : 5401413025  
Prodi : PKK Konsentrasi Tata Busana

Panitia

Ketua

Sekretaris

Dr. Sri Endah Wahyingsih, M.Pd.

NIP. 196805271993032010

Dr. Muh Fakhrihun Ma'ani, S.Sn., M.Sn.

NIP. 197503132005011002

Penguji 1

Penguji 2

Penguji 3/Pembimbing

Dra. Widowati, M. Pd.  
NIP. 196303161987022001

Dra. Musdalifah, M. Si.  
NIP. 196211111987022001

Dr. Sri Endah Wahyingsih, M.Pd.  
NIP. 196805271993032010

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Semarang



Dr. Nur Qudus, M.T., IPM.  
NIP. 196911301994031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Semarang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 6 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,



Rima Intan Lusia

5401413025

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

“Jika anda terlalu fokus ke profit dan keuntungan, anda akan mengurangi kualitas produk. Namun Jika anda fokus untuk menghasilkan produk yang luar biasa, maka profit dan keuntungan akan mengikuti.”- (Steve Jobs)

### **Persembahan :**

Ku persembahkan Skripsi ini kepada :

1. Orang tua tercinta, Bapak Sumarmo dan Ibu Puji Astuti
2. Suamiku tercinta, Agus Warsito
3. Adik-adikku Riski Mutiara Dewi dan Berliana Tri Novita Sari.

## **PRAKATA**

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Kualitas Tas Laptop Menggunakan Limbah Kain Perca Satin Velvet Dengan Teknik Patchwork Dan Hiasan Bordir. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S1 PKK Konsentrasi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Semarang. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaat Nya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan bebagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Nur Qudus, M.T., IPM Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Dr. Muh Fakhrihun Na'am, S.Sn.,M.Sn. Ketua Program Studi PKK Konsentrasi Pendidikan Tata Busana atas fasilitas yang disediakan bagi mahasiswa.
3. Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd., Pembimbing yang penuh perhatian dan atas perkenaan memberi bimbingan dan dapat dihubungi sewaktu-waktu disertai kemudahan menunjukkan sumber-sumber yang relevan dengan penulisan skripsi ini.
4. Dra. Widowati, M.Pd dan Dra. Musdalifah. M.Si., Penguji I dan II yang telah memberi masukan yang sangat berharga berupa saran, pertanyaan, komentar, tanggapan, menambah bobot dan kualitas skripsi ini.
5. Semua dosen jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT. UNNES yang telah memberi bekal pengetahuan yang berharga.
6. Berbagai pihak yang telah memberi bantuan untuk skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan/eksperimen pada kajian tas laptop dengan bahan limbah kain perca, khususnya bagi mahasiswa Program Studi PKK Konsentrasi Tata Busana Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Desember 2019

Penulis

## ABSTRAK

Lusia, Rima Intan. 2019. *Kualitas Tas Laptop Menggunakan Limbah Kain Perca Satin Velvet Dengan Teknik Patchwork Dan Hiasan Bordir*. Skripsi Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.

**Kata Kunci:** Kualitas, Tas laptop, Kain perca satin velvet, *Patchwork*, Bordir.

Limbah kain perca dari lima konfeksi rumahan di Kecamatan Reban Kabupaten Batang dikelola menjadi produk aksesoris, keset dan taplak meja. Limbah kain perca merupakan sampah yang masih dapat didaur ulang dan dimanfaatkan kembali (*recycle*). Dalam penelitian ini limbah kain perca satin velvet akan dikelola menjadi produk tas laptop. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas tas laptop menggunakan limbah kain perca satin velvet dengan teknik *patchwork* dan hiasan bordir.

Metode penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif. Sampel pada penelitian ini adalah kain perca satin velvet. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive*. Instrumen yang digunakan yaitu *check list*. Uji validitas menggunakan statistik Aiken's. Uji reliabilitas menggunakan reliabilitas hasil rating. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar pengamatan/observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase.

Pada hasil penilaian kualitas tas laptop menggunakan limbah kain perca dengan hiasan bordir setelah dibandingkan dengan tabel (interval kelas persentase untuk Menguji Kualitas Tas Laptop) dihasilkan bahwa penilaian pada produk tas model 1 mendapatkan kriteria tinggi yaitu 87,87%. Produk tas model 2 mendapatkan kriteria tertinggi yaitu 90,90%. Dilihat dari keseluruhan aspek yang dinilai, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhannya memiliki persentase yang sangat tinggi yaitu 89,38%, sehingga produk tas laptop menggunakan limbah kain perca dengan hiasan bordir dinyatakan memiliki kualitas yang sangat baik. Saran Indikator dimensi prestasi/kinerja (*performance*) yang memiliki hasil terendah yaitu bahan utama (satin velvet), bahan utama dapat dikombinasikan dengan limbah perca yang lainnya. Dimensi kecocokan (*conformance*) yang memiliki hasil terendah yaitu motif bordir. Dalam penelitian ini menggunakan motif bordir alami dan geometris, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengkreasikan variasi motif atau menggunakan motif yang lain yaitu abstrak dan dekoratif.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB</b>	
1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	3
1.2. Identifikasi Masalah .....	3
1.3. Pembatasan Masalah .....	3
1.4. Rumusan Masalah .....	3
1.5. Tujuan Penelitian .....	3
1.6. Manfaat Penelitian .....	3
11 TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS.....	5
2.1. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu.....	5
2.2. Landasan Teoretis .....	8
Kerangkan Pikir .....	23
111 METODE PENELITIAN.....	26
3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	26
3.2. Variabel.....	26
3.3. Populasi dan Sampel .....	27
3.4. Alur Penelitian .....	28
3.5. Metode Pengumpulan Data.....	29
3.6. Instrumen Penelitian.....	31



3.7. Teknik Analisi Data .....	35
IV. HASIL PENELITIAN.....	37
4.1. Deskripsi Data.....	37
4.2. Analisis Data .....	42
4.3. Pembahasan.....	43
4.4. Keterbatasan Penelitian.....	47
V. PENUTUP.....	48
5.1. Simpulan .....	48
5.2. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA .....	49
LAMPIRAN.....	54

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Peralatan yang Digunakan.....	22
3.1. Variabel dan Indikator Penelitian.....	26
3.2. Pedoman Interpretasi Uncorrected Correlation Coefficient dalam Studi Validitas Prediktif .....	32
3.3. Hasil Uji Validitas.....	33
3.4. Klasifikasi Reliabilitas .....	34
3.5. Interval Kelas Persentase .....	36
4.1. Persentase Kualitas Produk.....	38
4.2. Deskripsi Kualitas Produk Tas Laptop Oleh Panelis Ahli .....	38
4.3. Komentar dan Saran Panelis Ahli .....	39
4.4. Deskripsi Kualitas Produk Tas Laptop Oleh Panelis Terlatih .....	40
4.5. Hasil Penilaian Panelis Ahli dan Panelis Terlatih.....	41

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
2.1. Desain Bentuk Alami .....	17
2.2. Desain Bentuk Dekoratif.....	18
2.3. Desain Bentuk Geometris .....	18
2.4. Desain Bentuk Abstrak .....	19
2.5. Desain Model Tas 1 .....	19
2.6. Desain Model Tas 2 .....	20
2.7. Kerangka Pikir .....	25
3.1. Alur Penelitian .....	28
4.1. Hasil Presentase Produk Tas Laptop.....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing.....	54
2. Surat Tugas Seminar Proposal .....	56
3. Surat Permohonan Ijin Validasi Instrumen .....	57
4. Hasil Validator Instrumen 1 .....	60
5. Hasil Validator Instrumen 2 .....	62
6. Hasil Validator Instrumen 3 .....	64
7. Surat Penelitian Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.....	66
8. Surat Permohonan Ijin Uji Panelis 1 .....	67
9. Surat Permohonan Ijin Uji Panelis 2.....	68
10. Surat Permohonan Ijin Uji Panelis 3.....	69
11. Langkah Pembuatan Produk Tas Laptop .....	70
12. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	81
13. Instrumen Penelitian.....	87
14. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen .....	95
15. Daftar Panelis .....	96
16. Hasil Data Angket Panelis Ahli .....	99
17. Hasil Data Angket Panelis Terlatih.....	100
18. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Produk Tas Laptop.....	104
19. Dokumentasi Observasi dan Pelaksanaan Penelitian .....	105

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam proses pembuatan produk busana biasanya terdapat sisa kain perca yang sudah tidak dipakai atau disebut juga limbah. Limbah merupakan buangan atau sisa yang dihasilkan dari suatu proses atau kegiatan dari industri maupun domestik. Limbah kain perca yang dibuang atau dibakar sehingga nilai manfaatnya menjadi berkurang atau bahkan hilang. Limbah kain sulit diurai oleh tanah karena tidak adanya aktivitas mikroorganisme pengurai sehingga limbah yang dibuang terus menerus dapat mencemari lingkungan sekitar. Limbah menurut Mulia (2005: 98), dalam kutipan Devanti 2017: 53, limbah padat anorganik tidak dapat membusuk karena tidak ada aktivitas mikroorganisme pengurai sehingga limbah padat sebaiknya didaur ulang agar dapat dimanfaatkan kembali. Langkah pemusnahan dapat dilakukan dengan dibakar, akan tetapi dampaknya justru akan menghasilkan limbah gas yang berbahaya bagi lingkungan. Limbah padat yang dipendam dalam tanah dapat menyebabkan kontaminasi air dan tanah. Pengelolaan sampah yang tidak ramah lingkungan akan dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan. Limbah kain perca merupakan sampah yang masih dapat didaur ulang dan dimanfaatkan kembali (*recycle*). *Recycle* merupakan daur ulang terhadap sampah dan atau limbah untuk dimanfaatkan kembali. Kerajinan perca merupakan salah satu kerajinan yang menjadi bagian dari dunia jahit-menjahit. Kerajinan kain perca dibuat dengan menggunakan bahan yang tergolong limbah, yaitu kain perca (Purwanthari, et al., 2017: 9). Kerajinan kain perca dapat di temukan dalam beragam jenis kreasi serta pola yang indah dan bernilai seni tinggi seperti *bed cover*, taplak meja, baju, tas, sajadah, hiasan dinding, dan lain sebagainya (Yulimarni dan Rahmanita, 2018: 123). Kain perca dapat di dimanfaatkan menjadi berbagai macam produk yang sering di sebut *patchwork quilting*. Bahan yang digunakan ada dua macam yaitu kain utuh atau kain perca yang dipotong berdasarkan pola yang telah dibuat dalam mengolah produk. *Patchwork* menurut Tjahjadi (2007: 5) merupakan seni keterampilan

menggabungkan potongan-potongan kain sesuai pola yang diinginkan dengan dijahit tangan atau mesin. *Patchwork* adalah suatu pekerjaan menambal atau menggabungkan sisa potongan kain dengan cara dijahit sedangkan seni *quilting* adalah seni menjahit mengikuti corak atau motif (Radiani dan Santosa, 2009: 8).

Terdapat sekitar lima konfeksi penghasil limbah kain di Kecamatan Reban Kabupaten Batang. Konfeksi-konfeksi rumahan tersebut memproduksi busana muslim wanita dengan menggunakan bahan sifon, satin velvet, katun, dan lace. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pemilik konfeksi. Dari hasil wawancara tersebut diketahui sisa-sisa kain perca dari konfeksi tersebut selama perbulannya mencapai 50 kilogram. Limbah kain perca tersebut ada yang dibuang, dibakar dan ada yang dikelola menjadi beberapa produk seperti aksesoris hijab, keset, dan taplak meja.

Kain perca dapat dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Maulina Hidayati pada tahun 2007 yang berjudul "*Pengembangan Produk Kerajinan Dari Limbah Kain Industri Konfeksi Di Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*" yang mengolah limbah kain menjadi kerajinan keset karakter, taplak meja, sarung bantal kursi dan tas laptop. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Mardiyana Devanti pada tahun 2017 yang berjudul "*Pemanfaatan Limbah Konveksi Untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (RTM)*" yang mengolah limbah konfeksi menjadi produk aksesoris hijab.

Limbah kain perca konfeksi di kecamatan Reban Kabupaten Batang sudah dikelola menjadi aksesoris hijab, keset dan daplak meja sehingga memunculkan ide untuk mengelola limbah tersebut menjadi produk tas laptop. Mengikuti perkembangan zaman dan teknologi, salah satunya yaitu kebutuhan akan laptop sebagai penunjang proses belajar dan kebutuhan di dunia kerja maupun pendidikan. Laptop semakin banyak digunakan sehingga memunculkan kebutuhan tas laptop sebagai sarana yang memudahkan dalam membawanya. Diciptakannya model baru pada desain tas laptop menggunakan limbah kain perca akan menambah variasi pada model tas laptop yang sudah ada, selain itu kain satin velvet masih jarang digunakan sebagai bahan utama pembuatan produk tas laptop. Sehingga untuk

memanfaatkan limbah kain perca di kecamatan Reban Kabupaten Batang, akan dibuat produk tas laptop menggunakan limbah kain perca satin velvet dengan teknik *patchwork* dan hiasan bordir.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

- 1.2.1. Pengelolaan limbah kain perca di Kecamatan Reban Kabupaten Batang yaitu dibuang, dibakar dan dibuat produk aksesoris hijab, keset dan taplak meja.
- 1.2.2. Kain satin velvet masih jarang digunakan sebagai bahan utama pembuatan produk tas laptop.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

- 1.3.1. Kain perca yang akan digunakan yaitu kain perca satin velvet
- 1.3.2. Ukuran tas laptop yang akan dibuat yaitu 15 inchi
- 1.3.3. Teknik menjahit perca yang akan digunakan yaitu teknik *patchwork*
- 1.3.4. Motif bordir yang gunakan yaitu motif alami dan geometris

## **1.4. Rumusan Masalah**

Bagaimana kualitas produk tas laptop menggunakan limbah kain perca satin velvet dengan teknik *patchwork* dan hiasan bordir?

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Mengetahui kualitas produk tas laptop menggunakan limbah kain perca satin velvet dengan teknik *patchwork* dan hiasan bordir.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak baik perorangan maupun institusi yaitu:

### ***1.6.1. Bagi Peneliti***

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengalaman pada peneliti mengenai kualitas produk tas laptop menggunakan limbah kain perca satin velvet dengan teknik *patchwork* dan hiasan bordir.

### ***1.6.2. Bagi Masyarakat Umum***

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang kualitas produk tas laptop menggunakan limbah kain perca satin velvet dengan teknik *patchwork* dan hiasan bordir.



## BAB II

### Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teoretis

#### 2.1. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

##### 2.1.1. *Winarti Wulandari (2014)*

Judul penelitian ini adalah “Studi Kelayakan Dan Kesukaan Kreasi Pelengkap Busana Dari Bahan Kombinasi Limbah Mebel Dan Monel Di Kabupaten Jepara”. Produk pelengkap busana yang dibuat dari bahan kombinasi limbah dan monel yaitu kalung, gelang, anting-anting, bros dan cincin. Model penelitian yang digunakan adalah metode *research and development* (R&D). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket atau kuesioner, wawancara dan pengamatan (observasi). Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif presentase. Ditinjau dari aspek estetis desain dan warna kreasi pelengkap busana dari bahan kombinasi limbah mebel dan monel disukai konsumen tetapi ukurannya dianggap terlalu besar sehingga kurang nyaman dan terlalu berat. Aspek ekonomis dianggap terlalu mahal. Kreasi pelengkap busana dari limbah mebel dan monel dinyatakan sangat layak dengan perolehan nilai presentasi 83,52 dan disukai konsumen dengan perolehan nilai presentasi 77,2%.

Penelitian ini dapat dikatakan relevan karena sama-sama meneliti tentang limbah. Mengolah limbah menjadi suatu produk

##### 2.1.2. *Qudwatus Sholihah (2015)*

Judul penelitian ini adalah “Minat Konsumen Pada Produk Pelengkap Busana Sepatu Ukir Dari Limbah Industri Mebel Jepara Melalui Media *Online*”. Model sepatu yang dijadikan pengembangan hak sepatu ukir model *wedges* dan *platform*. Model penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dan kuantitatif. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif presentase. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan kuesioner (angket). Hasil Uji produk baru sepatu ukir memiliki rata-rata aspek tampilan sebesar 79%, aspek materi desain dan estetika 88%, aspek kemanfaatan dan kenyamanan 84%, dari skor total 690 dengan presentase rata-rata keseluruhan

aspek 84% dan masuk dalam kriteria sangat baik. Hasil uji kelayakan media online setelah diujicobakan pada pakar ahli disimpulkan bahwa media online ini layak digunakan. Hasil uji minat konsumen melalui media online yaitu aspek *performance* 82%, *features* 82%, *reliability* 75%, *conformace* 78%, *durability* 77%, *aesthetic* 78%, *fit and finish* 78%. Tingkat kepuasan konsumen dari layanan online yang diberikan berdasarkan aspek *reliability* 79%, *assurance* 77%, *emphaty* 78% dan *tangible* 78%. Kesimpulan jumlah total skor butir soal sebanyak 4178 dengan presentasi 78% masuk dalam kriteria baik.

Penelitian tersebut menggunakan model penelitian eksperimen dan analisis data yang digunakan deskriptif presentase. Sehingga penelitian tersebut memiliki relevansi bagi penelitian ini yaitu karena sama-sama meneliti tentang limbah dan mengolahnya menjadi suatu produk

### **2.1.3. Eti Susanti (2016)**

Judul penelitian ini adalah “Studi Kelayakan dan Kesukaan Kreasi Pelengkap Busana Dari Limbah Benang Tenun Troso Dengan Teknik Makram”. Model penelitian yang digunakan adalah metode *research and development* (R&D). Penelitian meliputi beberapa tahapan yaitu studi pendahuluan, studi pengembangan, penemuan desain, validasi desain, revisi desain, pembuatan produk, revisi produk, uji kelayakan produk dan evaluasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan wawancara. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Hasil uji kelayakan kreasi pelengkap busana dari limbah benang tenun troso dengan teknik makrame secara keseluruhan dinilai layak dan kreasi pelengkap busana dari limbah benang tenun torso dengan teknik makrame secara keseluruhan cukup disukai oleh konsumen.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama memanfaatkan limbah kain industri konveksi menjadi suatu produk.

### **2.1.4. Dwi Maulina Hidayati (2017)**

Judul penelitian ini adalah “Pengembangan Produk Kerajinan Dari Limbah pendahuluan, studi pengembangan dan evaluasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Sampel dalam

penelitian ini adalah 50 orang. Kerajinan yang dibuat yaitu keset karakter, taplak Kain Industri Konfeksi Di Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal”. Model penelitian yang digunakan adalah metode *research and development* (R&D). Penelitian meliputi beberapa tahapan yaitu studi meja, sarung bantal kursi, tas laptop. Limbah kain yang digunakan yaitu katun, polyester, teteron *catton*, *viscose*, *catton viscose* dan *hyget*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif persentase. Hasil uji kelayakan kerajinan yang dibuat secara keseluruhan dinilai layak dan disukai oleh konsumen.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama memanfaatkan limbah kain industri konveksi menjadi suatu produk. Salah satu produk yang dibuat yaitu produk tas laptop.

#### **2.1.5. Sheila Dwi Amalia (2018)**

Judul penelitian ini adalah “Studi Kelayakan Dan Minat Konsumen Terhadap Penciptaan Tas Menggunakan Bahan Dari Serat Akar Wangi Dengan Aplikasi Bordir”. Jumlah produk yang dibuat sebanyak empat tas. Model penelitian yang digunakan adalah metode *research and development* (R&D). Penelitian meliputi beberapa tahapan yaitu studi pendahuluan, studi pengembangan dan evaluasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif persentase. Hasil uji kelayakan kerajinan yang dibuat secara keseluruhan dinilai layak dan disukai oleh konsumen.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membuat produk tas dengan hiasan bordir.

## 2.2. Landasan Teoretis

### 2.2.1. *Kualitas Produk*

#### 2.2.1.1. Pengertian Kualitas Produk

Menurut Suyanto (2007: 111), kualitas didefinisikan oleh pelanggan. Kualitas merupakan seberapa baik sebuah produk sesuai dengan kebutuhan spesifik dari pelanggan. Kualitas meliputi kualitas kinerja, kualitas kesesuaian, daya tahan dan kehandalan. Kualitas kinerja mengacu pada tingkat dimana karakteristik produk itu beroperasi. Kualitas kesesuaian merupakan tingkat di mana semua unit yang diproduksi identik dan memenuhi spesifikasi sasaran yang dijanjikan. Daya tahan adalah suatu ukuran usia operasi produk yang diharapkan dalam kondisi normal dan/atau berat. Adapun keandalan merupakan suatu ukuran produk tidak akan rusak atau gagal dalam suatu periode waktu tertentu.

Kualitas menurut American Society for Quality Control (Dalam Lupiyoadi, 2001) kutipan Faradiba dan Astuti (2013: 3), kualitas adalah keseluruhan ciri-ciri dan karakteristik-karakteristik dari suatu barang atau jasa, dalam hal kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya telah ditentukan atau bersifat laten. Sedangkan Menurut Mowen dan Minor (2002: 90) kutipan Supangkat (2017: 4) menyatakan bahwa “kualitas produk didefinisikan sebagai evaluasi menyeluruh pelanggan atas kebaikan kinerja produk”.

#### 2.2.1.2. Dimensi Kualitas Produk

Menurut David Garvin (1994) kutipan Suryatna (2015: 94). kualitas produk digunakan sebagai dasar perencanaan strategis perusahaan terutama perusahaan produsen barang atau pabrik. Berdasarkan sudut pandang perencanaan strategis perusahaan, gambaran ukuran tentang kualitas dapat diurai menjadi delapan dimensi yaitu prestasi, wajah, keadaan, kecocokan, daya tahan, kemampuan melayani, estetika, dan citra atau reputasi (*perceived*).

- a. Dimensi prestasi: kinerja (*performance*). Dimensi ini menyatakan sifat, karakteristik atau atribut produk.

- b. Dimensi wajah: fitur (*features*). Dimensi ini menyatakan atribut-atribut pelengkap atau tambahan.
- c. Dimensi keadaan yang dapat dipercaya atau diandalkan (*reliability*). Dimensi ini mencerminkan derajat probabilitas kegagalan suatu produk untuk digunakan sebagaimana mestinya.
- d. Dimensi kecocokan (*conformance*). Dimensi ini menyatakan kesesuaian karakteristik disain.
- e. Dimensi daya tahan (*durability*). Dimensi ini menyatakan beberapa lama suatu produk dapat digunakan terus menerus.
- f. Dimensi kemampuan melayani (*service ability*). Dimensi ini meliputi antara lain penanganan keluhan pelanggan, kemudahan dalam pemeliharaan produk, kenyamanan, kompetensi pelayanan dan sebagainya.
- g. Dimensi estetika. Dimensi ini menyatakan corak, rasa, daya tarik produk dan keindahan lainnya.
- h. Dimensi citra atau reputasi (*perceived*). Dimensi ini menyangkut segala sesuatu yang berhubungan dengan kesan pelanggan terhadap produk perusahaan.

Menurut Kotler dan Armstrong (2001: 354) sebagaimana dikutip Fauzi (2015), dimensi prestasi/kinerja (*performance*) merupakan dimensi yang menyatakan sifat, karakteristik atau atribut produk. Beberapa atribut yang menyertai dan melengkapi produk (karakteristik atribut produk) yaitu merek (*brand*), pengemasan (*packing*), dan kualitas produk (*product quality*).

Menurut Tjipto (2008: 25) kutipan Putra, et al., (2017: 125) menyebutkan kualitas mencerminkan semua dimensi penawaran produk yang bermanfaat bagi pelanggan. Dimensi kualitas produk delapan faktor yaitu *performance* (kinerja), *durability* (daya tahan), *Conformance to specification* (kesesuaian dengan spesifikasi), *Features* ( fitur), *Reliability* ( reliabilitas), *Aesthetics* (estetika), *Perceived quality* ( kesan kualitas), *Serviceability* (kemampuan layanan).

Kualitas Produk (*Product Quality*) adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya meliputi, daya tahan keandalan, ketepatan kemudahan operasi dan perbaikan, serta atribut bernilai lainnya. Menurut Osborne (1982)

kutipan Sofiana (2010: 100) “untuk menghasilkan produk yang baik dan berkualitas, segi pemenuhan fungsi dan bentuk selalu terkait erat dengan pemilihan bahan serta proses pembuatannya”.

### 2.2.2. *Tas Laptop*

#### 2.2.2.1. Pengertian Tas

Tas menurut Suharso dan Ana Retnoningsih dalam KBBI (2009:534) merupakan wadah yang biasanya bertali dan digunakan untuk menaruh, menyimpan, atau membawa sesuatu yang terbuat dari kulit, plastik dan sebagainya.

#### 2.2.2.2. Macam-macam Tas

Macam-macam tas menurut Tim Bentang Belia (2013:3) adalah sebagai berikut:

- a. *Clutch Bag*. Tas genggam ini sangat kecil sehingga hanya dapat menampung benda-benda berukuran kecil. Cocok untuk acara resmi di padukan gaun favorit.
- b. *Baguette Bag*: Sama seperti clutch bag. *Baguette bag* juga berukuran kecil, tapi memiliki tali pendek untuk memudahkan membawanya. Fungsinya sama seperti dompet dan *clutch bag*.
- c. *Tote Bag*: Tote berarti “membawa”. Tas ini memang berfungsi membawa banyak barang karena ukurannya cukup besar. Biasaya terbuat dari kain kanvas, nilon, dan kuli,t tapi kadang bisa juga dari plastik atau kertas daur ulang. Cocok untuk kita yang hobi shopping.
- d. *Hobo Bag*: Mudah dikenali dari bentuknya yang melengkung seperti bulan sabit, Biasanya terbuat dari kulit atau bahan lentur lain, ukurannya sedang tetapi juga ada yang berukuran kecil dan besar. Tas yang cocok untuk acara semiformal ini terinspirasi dari tas tunawisma yang berbentuk kantong.
- e. *Field Bag*: Mungkin kita sudah sering melihat tas jenis ini, atau malah menentengnya setiap hari untuk sekolah atau kuliah. Awalnya field bag digunakan saat perang untuk mengangkut perlengkapan medis dan alat komunikasi. Tas jenis ini paling populer di medan perang.
- f. *Kelly Bag*: Nama tas ini diambil dari nama artis terkenal tempo dulu, Grace Kelly, yang sering tertangkap kamera membawa tas Hermes model ini. Pada

dasarnya tas ini berbentuk koper kecil, terbuat dari bahan kulit. Bentuknya simple dan klasik, cocok digunakan sebagai tas kerja.

- g. *Buckle Bag*: Keunikan tas ini terletak pada ornamen seperti ujung sabuk/gesper yang menghiasinya.
- h. *Duffel Bag*: Dikenal juga sebagai travel bag. Awalnya digunakan atlit untuk membawa perlengkapannya. Tas ini kemudian dipakai banyak orang untuk traveling karena bentuknya sangat besar dapat memuat barang-barang besar dan berjumlah banyak.
- i. *Pouch*: Kantong ini terbuat dari kain, nilon, atau kanvas tipis berwarna-warni. Biasanya digunakan untuk menyimpan benda-benda kecil dan berjumlah banyak, seperti uang koin atau permen.
- j. *Satchel Bag*: Tas ini memiliki penutup yang berfungsi melindungi barang bawaan sehingga tidak mudah dibuka. Dulu tas jenis ini hanya digunakan para pelajar.
- k. *Messenger Bag*: Seperti namanya, tas ini dulu digunakan tukang pos untuk membawa pesan atau surat.
- l. *Gusset Bag*: Jenis tas ini terinspirasi dari model kemasan paling tua. Model ini biasa digunakan dalam industri makanan, kopi, pupuk, farmasi, dan lain-lain, Tas jenis ini menggunakan satu sisi terbuka pada bagian atas, dan mempunyai gusset pada bagian kiri dan kanan. *Gusset bag* sekarang banyak ditemukan pada model tas desainer ternama seperti Celine dan Michael Kors.

Disain tas laptop dalam penelitian ini yaitu modifikasi dari disain tas *satchel bag*. Ukuran tas laptop yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tas laptop untuk ukuran 15 inci.

### **2.2.3. Limbah Kain Perca Satin Velvet**

#### **2.2.3.1 Pengertian Limbah**

Sampah menurut Undang-undang No.18 Tahun 2008 kutipan Marliani (2014: 125) adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

Dirgantara (2013: 1) menyatakan bahwa “Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/ atau proses alam yang berbentuk padat”.

Sampah adalah sisa kegiatan manusia dan proses alam yang berbentuk padat ataupun cair (Pratama, 2014: 2).

#### 2.2.3.2. Jenis-jenis Limbah

Sampah di dalam Undang-undang NO. 18 Tahun 2008 sebagaimana dikutip oleh Marliani (2014: 125) dapat digolongkan menjadi empat macam berdasarkan sifat fisik dan kimianya. Macam-macam sampah tersebut adalah : a) sampah yang mudah membusuk terdiri dari sampah organik seperti sisa sayuran, sisa daging, daun dan lain-lain, b) sampah yang tidak mudah membusuk seperti plastik, kertas, karet, logam, sisa bahan bangunan dan lain-lain, c) sampah yang berupa debu/abu, d) sampah yang berbahaya (B-3) bagi kesehatan, seperti sampah berasal dari industri dan rumah sakit.

Limbah tekstil menurut Tamer dan Mohammed (2014: 1) dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu: a) limbah pra-konsumen terdiri dari limbah yang berasal dari pembuatan produk tekstil, potongan tekstil dari bagian garmen, dan gulungan kain atau barang kulit yang cacat, b) limbah pasca-konsumen terdiri dari limbah yang berasal dari konsumen, dan mengeluarkan barang tekstil.

Menurut Wang (2016:333) kain limbah dalam pembuatan dan pemrosesan mengandung kain yang cacat dan penjahitan khusus, juga dikenal sebagai bahan sisa.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa limbah kain perca adalah kain sisa potongan yang sudah tidak terpakai. Pada penelitian ini limbah kain yang digunakan adalah perca satin velvet yang diperoleh dari sisa konfeksi pakaian.

Kain satin adalah kain dengan seluruh anyaman satin, berwarna putih atau celupan lainnya. Kain ini banyak digunakan sebagai pakaian wanita atau pelapis” (Zyahri, 2013: 69). Kain yang dibuat dengan anyaman satin dibanding dengan anyaman lainnya memiliki sifat yang lebih licin dan bekilau. Titik loncat anyaman satin yaitu setiap melewati dua helai benang pakan, terjadi titik persilangan kembali benang pakan diatas benang lusi (Zyahri, 2013: 97).

#### 2.2.3.3. Kain Perca



Perca menurut Suharso dan Ana Retnoningsih dalam KBBI (2009: 372) merupakan sobekan, potongan kain sisa dari jahitan. Kain perca menurut Mei Hidayat (2006: 9) kutipan Komiyati (2008: 8) adalah potongan-potongan bahan kain yang sudah tidak terpakai. Kain perca merupakan limbah organik berupa kain-kain bekas potongan yang ukurannya kecil-kecil, dihasilkan oleh industri konveksi (Anindita, et al., 2017: 173).

#### 2.2.3.4. Prinsip-Prinsip Yang Diterapkan Dalam Pemanfaatan Sampah Anorganik

Prinsip-prinsip yang diterapkan dalam pemanfaatan sampah anorganik (4R) menurut Marliani (2014: 129) adalah *reduce* (mengurangi), *re-use* (memakai kembali), *recycle* (mendaur ulang), dan *replace* (mengganti).

Prinsip *reduce* (mengurangi) adalah prinsip untuk sebisa mungkin mengurangi atau melakukan minimalisasi barang atau material yang dipergunakan. Semakin banyak menggunakan material, semakin banyak sampah yang dihasilkan.

Prinsip *re-use* (memakai kembali) adalah Sebisa mungkin pilihlah bahan-bahan yang dapat digunakan kembali. Hindari barang-barang sekali pakai, buang. Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah.

Prinsip *recycle* (mendaur ulang) adalah sebisa mungkin barang-barang yang sudah tidak berguna, bisa didaur ulang. Tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri non-formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain.

Prinsip *replace* (mengganti) adalah prinsip untuk mengganti barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama. Prinsip ini menghendaki penggunaan barang-barang yang lebih ramah lingkungan.

Menurut Jain. P dan C. Gupta (2018: 878-879), *Up- Cycling* (penggunaan kembali) dan *Recycling* (mendaur ulang) , limbah tekstil sangat menarik dan bervariasi dalam hal jenis, kualitas, bentuk, ukuran warna dan bentuk. Hampir 100% limbah tekstil yang dapat digunakan dapat dikonversi menjadi berbagai produk inovatif dan fungsional baik dengan teknik daur ulang maupun daur ulang

Pada penelitian ini prinsip pemanfaatan limbah yang diterapkan adalah *Recycle*, yaitu mendaur ulang. Limbah kain perca satin velvet akan di daur ulang menjadi produk tas laptop.

#### **2.2.4. Patchwork**

Kain perca dapat di manfaatkan menjadi berbagai macam produk yang sering di sebut *patchwork quilting*. Bahan yang digunakan ada dua macam yaitu kain utuh atau kain perca yang dipotong berdasarkan pola yang telah dibuat. Menurut Sarina, et al., (2019:126) Patchwork adalah bahan limbah dari industri pakaian dalam bentuk potongan-potongan kain yang tersisa yang dapat diubah menjadi barang-barang yang berguna dan bernilai ekonomis melalui kreativitas dan inovasi dalam mengolah produk.

*Patchwork* menurut Tjahjadi (2007: 5) merupakan seni keterampilan menggabungkan potongan-potongan kain sesuai pola yang diinginkan dengan dijahit tangan atau mesin. *Patchwork* adalah suatu pekerjaan menambal atau menggabungkan sisa potongan kain dengan cara dijahit sedangkan seni *quilting* adalah seni menjahit mengikuti corak atau motif (Radiani dan Santosa, 2009: 8).

Menurut Fahriana, et al., (2017:180) *patchwork* merupakan proses menggabungkan potongan kain perca yang memiliki motif dan warna berbeda menjadi suatu bentuk baru. *Quilting* adalah seni menggabung-gabungkan kain dengan ukuran dan potongan tertentu untuk membentuk motif.

Menurut Tjahjadi, 2007 kutipan Suryani, et al., (2017: 13), bahwa karekteristik teknik *patchwork* antara lain terletak pada cara penggabungan kain tersebut. Berbagai benda dapat dibuat dengan teknik *patchwork*. Bentuk dasar potongan kain perca dengan teknik *patchwork* adalah bentuk geometris seperti segitiga, segiempat, persegi panjang, jajaran genjang, lingkaran, segilima, dan wajik. Motif *patchwork* dapat diwujudkan dari paduan motif kain perca maupun warna kain perca, hal ini merupakan salah satu daya tarik utama pada tekni *patchwork*.

#### **2.2.5. Bordir**

##### **2.2.5.1. Pengertian Bordir**

Suhersono (2011: 13) menyatakan bahwa “pada dasarnya bordir atau sulaman merupakan suatu teknik dengan media benang yang dijalinan pada bidang berupa kain atau kulit dengan menggunakan jarum. Tujuannya untuk membentuk suatu motif untuk menghias”.

Bordir menurut Rohmah dan Aluna, (2016: 8) “Istilah “bordir” lebih populer di Indonesia dari pada sulam, sehingga orang-orang mendefinisikan bordir sebagai salah satu kerajinan ragam hias yang menitik beratkan pada keindahan dan komposisi warna benang pada medium berbagai kain, dengan alat bantu seperangkat mesin jahit (mesin bordir)”.

#### 2.2.5.2. Disain hiasan Bordir

Motif dasar desain bordir dibuat agar bordir tersebut mempunyai nilai tambah karena lebih menawan dan memikat, desain harus dibuat dengan menggunakan berbagai variasi dan kreasi berlandaskan perkembangan situasi dan kondisi imajinasi (Suhersono, 2004 : 11).

Unsur-unsur disain menurut Sawitri (2004: 14) meliputi:

##### a. Garis

Garis merupakan unsur disain yang terjadi karena titik-titik yang dihubungkan. Garis dibedakan menjadi dua, yaitu garis lurus dan garis lengkung.

##### b. Arah

Garis mempunyai arah yang berbeda, yaitu mendatar (*horizontal*), tegak lurus (*vertikal*) dan miring (*diagonal*).

##### c. Bentuk

Bentuk dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu bentuk geometris dan bentuk bebas. Bentuk geometris adalah bentuk yang pembuatannya menggunakan ukuran, contohnya segi empat, segitiga, kerucuk, lingkaran, silinder. Bentuk bebas adalah bentuk yang sudah ada di alam, contohnya daun, batu, pohon dll.

##### d. Ukuran

Dalam disain busana Garis dan bentuk seringkali berbeda ukurannya. Ukuran harus diperhatikan karena akan mempengaruhi hasil disain. Ukuran harus diatur dengan baik untuk mendapatkan keseimbangan.

e. Tekstur

Sifat permukaan yang ada pada benda disebut tekstur. Tekstur dapat dilihat, diraba/dirasakan, misalnya tekstur kaku, lembut, kasar, tebal, tipis, tembus terang, berkilau, berbulu.

f. Value

Value yaitu nilai gelap terangnya suatu warna adalah suatu sifat warna yang menunjukkan apakah warna itu mengandung warna hitam atau putih.

g. Warna

Pemilihan warna yang tepat dapat membuat suatu disain menjadi lebih indah. Warna adalah suatu kesan yang ditimbulkan oleh cahaya terhadap mata.

Warna-warna tersebut dibagi menjadi tiga kelompok dalam lingkaran warna yaitu warna primer yang terdiri dari warna merah, kuning dan biru. Warna skunder terdiri dari warna jingga, hijau dan ungu. Warna skunder diperoleh dengan mencampurkan dua warna primer dengan komposisi yang sama. Warna tertier terdiri dari coklat kehijauan, coklat kemerahan dan coklat keunguan. Warna tertier diperoleh dengan mencampurkan dua warna skunder.

Adapun prinsip-prinsip disain menurut Sawitri (2004: 25) terdiri dari keselaran, keseimbangan, perbandingan, irama, dan pusat perhatian.

a. Keselarasan

Aspek dalam keselaran dapat berupa selaras dalam garis dan bentuk, selaras dalam tekstur, dan selaras dalam warna. Keselarasan diperoleh dengan cara mengkombinasikan unsur-unsur disain yang memiliki respek yang sama.

b. Keseimbangan

Aspek dalam keseimbangan dibagi menjadi dua yaitu keseimbangan simetris dan asimetris. Keseimbangan ditandai dengan adanya kesamaan atau ketidaksamaan bagian kiri dan kanan dari suatu benda.

c. Perbandingan

Perbandingan atau proporsi adalah hubungan perbandingan jarak, ukuran, jumlah, tingkatan atau bagian.

d. Irama

Irama yaitu suatu bentuk pergerakan yang dapat mengalihkan pandangan mata dari satu bagian ke bagian lainnya. Aspek dalam irama yaitu pengulangan, peralihan ukuran, kontras dan radiasi.

e. Pusat Perhatian

Pusat perhatian yaitu penempatan bagian yang menjadi bagian paling menarik.

Tata letak dan susunan benang yang serasi juga ditentukan oleh desain motif. Keindahan bordir tidak lepas dari andil desain motif (Suhersono, 2005: 9). Desain motif bordir *up to date* yang dimaksud selain harus menarik banyak orang, tetapi juga harus aktual, original, kreatif, dan inovatif. Dapat memperkenalkan sesuatu yang baru pada konsumen dan disesuaikan dengan kemajuan mode (Hery Suhersono, 2011 : 58-59).

Disain hiasan bordir menurut Suhersono (2011: 49) meliputi bentuk alami, bentuk dekoratif, bentuk geometris, dan bentuk abstrak.

1. Bentuk alami

Bentuk desain ini dipengaruhi oleh bentuk alam benda atau, bentuk yang bersifat dan berwujud dari alam, yang penggambarannya sangat serupa dengan objek alam benda seperti daun, buah-buahan, bunga, tumbuhan, batu, kayu, kulit, awan, pelangi, bintang, bulan, matahari, dan berbagai figur (binatang dan manusia).



**Gambar 1. Desain Bentuk Alami**

(Sumber: Suhersono, 2011: 49)

## 2. Bentuk dekoratif

Bentuk dekoratif merupakan bentuk desain yang berwujud dari alam, ditransformasikan ke dalam bentuk dekoratif dengan stilasi (gubahan) menjadi mode dan khayalan.

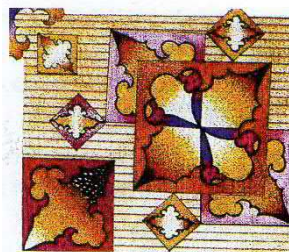


**Gambar 2. Desain Bentuk Dekoratif**

(Sumber: Suhersono, 2011: 50)

## 3. Bentuk geometris

Bentuk geometris adalah bentuk desain berdasarkan elemen geometris, seperti persegi panjang, lingkaran, oval, kotak, segitiga, segi enam (berbagai segi), kerucut, jajaran genjang, silinder, dan garis.



**Gambar 3. Desain Bentuk Geometris**

(Sumber: Suhersono, 2011: 50)

## 4. Bentuk abstrak

Bentuk abstrak adalah imajinasi bebas yang terealisasikan dari suatu bentuk yang tidak lazim, atau perwujudan bentuk yang tidak ada kesamaan dari berbagai objek, baik objek alami ataupun objek buatan manusia. Dengan kata lain, bentuk abstrak adalah sebuah desain bentuk yang tidak berbentuk (tidak nyata).



**Gambar 4. Desain Bentuk Abstrak**

(Sumber: Suhersono, 2011: 50)

### **2.2.6. Indikator Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu kualitas tas laptop. Indikator kualitas tas laptop :

#### 1. Dimensi kecocokan (*conformance*)

Dimensi kecocokan (*conformance*) merupakan dimensi yang menyatakan kesesuaian karakteristik desain. Sub indikator disain produk dan motif bordir.

#### 2. Dimensi prestasi/kinerja (*performance*)

Dimensi ini menyatakan sifat, karakteristik atau atribut produk.

a. Kualitas produk (*product quality*). Sub indikator dapat berfungsi dengan baik, bahan utama (satin velvet), bahan pelapis (furing), bahan pelengkap (ritsluiting), jahitan, teknik *patchwork & quilting*, dan finishing.

b. Pengemasan (*packing*). Sub indikator kemasan dan ukuran kemasan.

### **2.2.7 Perencanaan Produk Tas**

Desain Model tas 1



**Gambar 5. Desain Model Tas 1**

### Desain Model tas 2



Gambar 6.Desain Model Tas 2

#### 2.2.7.1. Bahan yang Digunakan

Bahan utama yang digunakan untuk membuat tas laptop yaitu kain perca jenis satin velvet. Selain bahan utama, dibutuhkan bahan penunjang lainnya. Berikut adalah bahan yang digunakan dalam pembuatan tas.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan tas laptop yaitu kain perca satin velvet, Menurut Ernawati dkk, (2008 : 178), faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih bahan adalah memilih bahan yang sesuai dengan desain, memilih bahan yang sesuai dengan pemakai, dan memilih bahan yang sesuai dengan kesempatan. Kualitas Produk (*Produk Quality*) adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya meliputi, daya tahan keandalan, ketepatan kemudahan operasi dan perbaikan, serta atribut bernilai lainnya. Menurut Osborne (1982) kutipan Sofiana (2010: 100) “untuk menghasilkan produk yang baik dan berkualitas, segi pemenuhan fungsi dan bentuk selalu terkait erat dengan pemilihan bahan serta proses pembuatannya”.

##### a. Bahan utama kain perca jenis satin velvet

Kain satin adalah kain dengan seluruh anyaman satin, berwarna putih atau celupan lainnya. Kain ini banyak digunakan sebagai pakaian wanita atau pelapis” (Zyahri, 2013: 69). Kain yang dibuat dengan anyaman satin dibanding dengan anyaman lainnya memiliki sifat yang lebih licin dan berkilau. Titik loncat anyaman satin yaitu setiap melewati dua helai benang pakan, terjadi titik persilangan kembali benang pakan diatas benang lusi (Zyahri, 2013: 97).



b. Bahan pelapis (furing)

Furing merupakan bahan pelapis yang berupa kain yang melapisi bahan utama sebagian maupun seluruhnya (Ernawati, dkk, 2008: 182). Warna bahan untuk lining disesuaikan dengan warna bahan utama. Bahanuring dapat dipilih dengan warna yang sedikit lebih tua atau lebih muda dari bahan utamanya (Ernawati, dkk, 2008 :182).

c. Kain blacu

Kain blacu adalah kain yang terbuat dari serat kapas dengan mutu rendah. Kain blacu diperdagangkan dalam bentuk grey dan digunakan untuk kain kantong pembungkus, kain pelapis sepatu, dan pelapis tas (Zyahri, 2013:72). Kain blacu menurut Gunawan (2012: 132) kutipan Retno (2017: 10) disebut juga culico yang berarti blacu dan termasuk kedalam keluarga katun. Kain blacu merupakan kain grey adalah kain setengah jadi, yaitu kain yang masih mentah dan belum diolah (Retno, 2017: 31).

“Blacu merupakan kain yang berasal dari serat kapas”(Retno, 2017: 33). Gunawan (2012: 33) kutipan Retno (2017: 33) menyebutkan Kain dari serat kapas kuat tetapi mudah kusut.

Kain untuk kebutuhan industri kekuatan menjadi pilihan utama dibanding kenyamanan seperti kain kanvas, kain suting, kain blacu dan kain nonwoven (Zyahri, 2013:78).

d. Busa Lapis

Busa lapis berfungsi untuk lapisan kain satin sehingga tas lebih tebal

e. Viselin

Viselin berfungsi untuk pelapis bagian dalam sehingga memudahkan dalam proses pembordiran dan menjahit.

f. Benang

Benang berfungsi untuk menyambungkan bagian-bagian tas dengan bantuan mesin jahit.

g. Ritsluiting

Ritsleting berfungsi untuk mmembuka dan menutup bagian dalam tas.

h. Kertas pola

Kertas digunakan untuk membuat desain dan pola.

i. Velcro/Kain Perekat

Berfungsi untuk melekatkan penutup pada bagian depan tas.

2.2.7.2. Peralatan Yang Digunakan

Alat-alat yang digunakan dalam proses pembuata tas yaitu mesin jahit, gunting kain, gunting kertas, jarum tangan, jarum pentul, pendedel, kapur jahit, pita ukur, pensil, penggaris.

**Tabel 1. Peralatan Yang Digunakan**

No.	Peralatan	Fungsi
1	Mesin jahit	Menjahit atau menyambung bagian-bagian kain
2	Gunting kain	Memotong kain
3	Gunting kertas	Memotong kertas
4	Jarum tangan	Menjelujur sebelum dijahit agar lebih rapi dan memudahkan dalam proses menjahit
5	Jarum pentul	Menyambung antar bagian kain sebelum di jelujur
6	Pendedel	Melepaskan benang hasil jahitan yang salah
7	Kapur jahit	Memindahkan bagian luar pola pada kain yang akan di potong
8	Pita ukur	Mengukur pada pembuatan pola
9	Pensil	Membuat desain tas dan pola
10	Penggaris	Membantu dalam pembuatan desain tas dan pola

2.2.7.3. Proses Pembuatan Tas Laptop

Proses membuat melalui beberapa tahap diantaranya yaitu membuat desain produk, membuat pola, memotong bahan, membordir (memberi hiasan) dan menjahit.

a. Membuat Desain produk

Dalam menciptakan tas laptop menggunakan limbah kain perca dengan hiasan bordir, proses yang pertama kali dilakukan yaitu pembuatan disain tas. Disain yang dibuat juga harus menerapkan unsur-unsur dan prinsip-prinsip disain.

Unsur-unsur disain menurut Sawitri (2004: 14) terdiri dari garis, arah, bentuk, ukuran, tekstur, value, dan warna.

b. Menjahit

Setelah proses membordir selesai kemudian dilanjutkan dengan menjadit menjadi produk tas laptop. Jahitan tidak boleh mengembang, loncat, ada sambungan atau berkerut (Fitrihana, 2012: 54).

c. Penyelesaian/*Finishing*

. *Finishing* adalah kegiatan penyelesaian akhir yang meliputi pemeriksaan, pembersihan, penyetricaan, seta melipat dan mengemas. Tujuannya agar terlihat rapi dan bersih (Ernawati, dkk, 2008: 378). Kegiatan ini dilakukan setelah proses menjahit. Pada kegiatan pemeriksaan akan dilakukan kegiatan pembuangan sisa-sisa benang.

Pada pembuatan produk tas laptop proses penyelesaian/*finishing* yaitu pemeriksaan untuk membuang sisa-sisa benang sehingga produk tas terlihat rapi dan bersih.

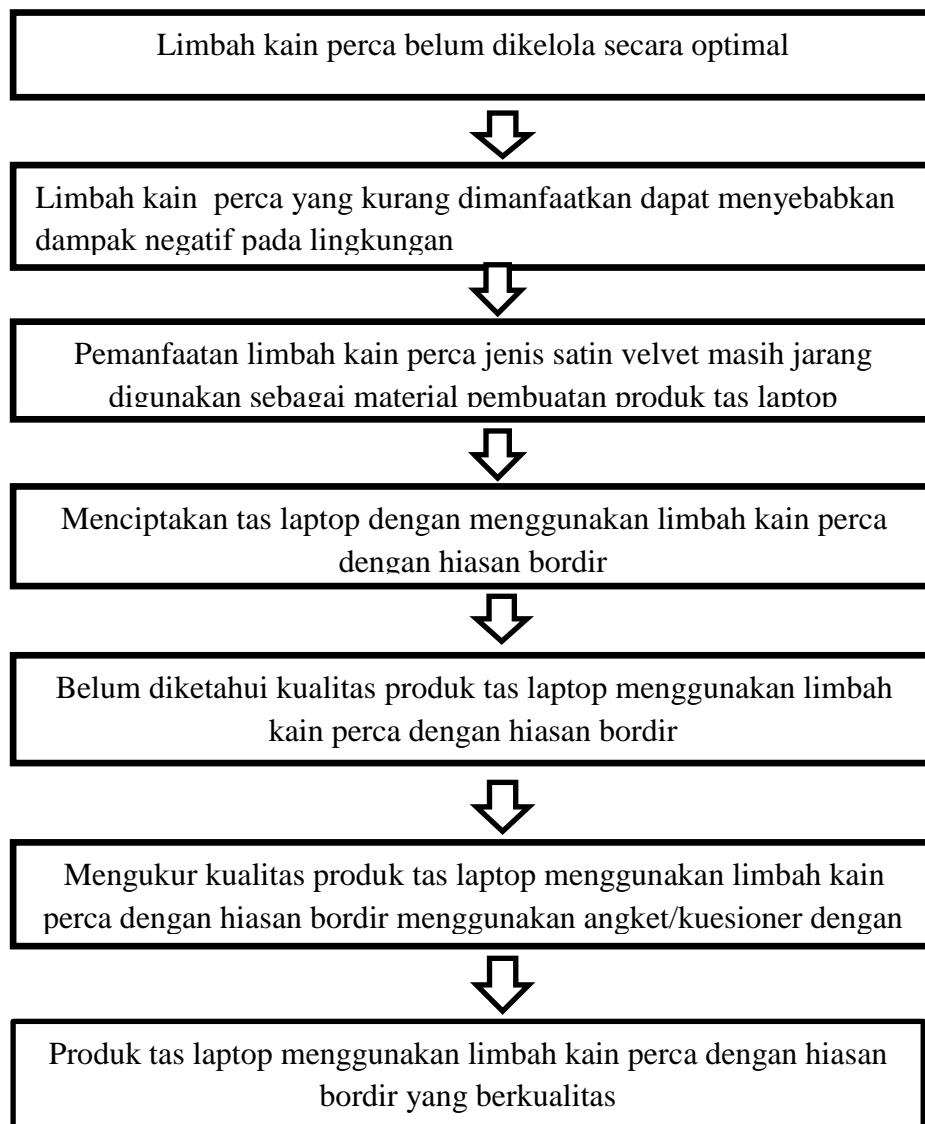
### 2.3. Kerangka Pikir

Limbah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan berbagai macam masalah lingkungan. Limbah kain perca yang dibuang atau dibakar dapat menyebabkan dampak buruk terhadap lingkungan dan masyarakat. Limbah kain perca merupakan limbah yang dapat dimanfaatkan kembali (*recycle*). Limbah kain perca kebanyakan dimanfaatkan untuk membuat keset, isi bantal, bross dan taplak meja.

Kain satin velvet masih jarang digunakan sebagai material pembuatan produk tas laptop. Tas laptop yang dijual dipasar memiliki bentuk yang monoton sehingga memunculkan ide untuk membuat inovasi baru pada tas laptop dengan model yang lebih menarik dengan memanfaatkan limbah kain perca. Limbah yang awalnya dibuang atau dibakar dapat dimanfaatkan menjadi produk tas laptop yang memiliki nilai estetika, nilai guna dan nilai ekonomis.

Limbah kain perca yang akan digunakan yaitu jenis kain satin. Proses pembuatan tas yang pertama kali adalah memilih limbah kain yang kemudian membuat desain tas, memotong, membordir, menjahit, dan *finishing*. Setelah

pembuatan produk selesai, akan dilakukan uji kualitas kepada para ahli dan responden untuk mengetahui apakah produk tas laptop menggunakan bahan limbah kain perca berkualitas.



Gambar 7. Kerangka Pikir Penelitian

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. SIMPULAN

Penelitian dengan judul Kualitas Produk Tas Laptop menggunakan Limbah Kain Perca Satin Velvet Dengan Teknik *Patchwork* dan Hiasan Bordir ini menghasilkan 2 produk tas laptop menggunakan limbah kain perca yang dihias dengan bordir. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ketika dilihat dari penilaian pada masing-masing produk tas laptop. Secara keseluruhan semuanya menunjukkan tas laptop memiliki kriteria yang sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa semua model tas laptop menggunakan limbah kain perca dengan teknik *patchwork* dan hiasan bordir memiliki kualitas yang sangat baik.

Dimensi kecocokan (*conformance*) yang memiliki hasil terendah yaitu motif bordir. Indikator dimensi prestasi/kinerja (*performance*) yang memiliki hasil terendah yaitu bahan utama (satin velvet).

#### 5.2. SARAN

Berdasarkan pengalaman yang didapat selama penelitian “Kualitas Tas Laptop Menggunakan Limbah Kain Perca Satin Velvet Dengan Teknik *Patchwork* Dan Hiasan Bordir”, dapat dijadikan dasar untuk memberikan saran sebagai berikut:

**5.2.1.** Dimensi kecocokan (*conformance*) yang memiliki hasil terendah yaitu motif bordir. Dalam penelitian ini menggunakan motif bordir alami dan geometris, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengkreasikan variasi atau menggunakan motif yang lain yaitu abstrak dan dekoratif.

**5.2.2.** Dimensi prestasi/kinerja (*performance*) yang memiliki hasil terendah yaitu bahan utama (satin velvet), sehingga peneliti selanjutnya dapat mengkombinasikan bahan satin velvet dengan limbah kain perca jenis lain.

**5.2.3.** Keterbatasan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan dijadikan acuan awal bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. D. 2018. *Studi Kelayakan Dan Minat Konsumen Terhadap Penciptaan Tas Menggunakan Bahan Dari Serat Akar Wangi Dengan Aplikasi Bordir*. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Ali, H. M. 2001. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Anindita, G, E. Setiawan, P. Asri dan D.P. Sari. 2017. Pemanfaatan Limbah Plastik dan Kain Perca Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Seminar Master 2017 PPNS*. Surabaya.
- Azwar, S. 2015. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dewanti, Y. M. 2017. Pemanfaatan Limbah Konveksi Untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (RTM). *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS* 3(1): 51-56.
- Dirgantara, I M. B. 2013. Pengetahuan Mendaur Ulang Sampah Rumah Tangga Dan Niat Mendaur Ulang Sampah. *Jurnal Studi Manajemen Dan Organisasi* 10(1).
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 3* : Pt Macanan Jaya Cemerlang.
- Fahriana, N., Yusnawati, dan N. Handayani. 2017. Sosialisasi Dan Aplikasi Penambahan Nilai Kain Perca Dengan Menggunakan Metode Quilting DDi Gempong Teungoh, Kecamatan Langsa, Kota Langsa. *Seminar Nasional Teknik Industri. Aceh*.
- Faradiba. dan S. R. T. Astuti. 2013. Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Lokasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Beli Ulang Konsumen. *Diponegoro Journal Of Management* 2(3): 1-11.
- Fitrihana, N. 2012. *Pengendalian Mutu Busana*. Klaten: PT Intan Sejati.

- Hamilton, R.W, R. K. Ratner dan D. V Thomson Outpacing Others: When Consumers Value Product Based on Relative Usage Frequency. *Journal of Consumers Research* 37(6): 1079-1094.
- Hardati, Puji, D. L. N. Setyowati, S. Wilunoyudho, N. K. T. Martuti, P. Y. Utomo. 2015. *Pendidikan Konservasi*. Magnum Pustaka Utama Dan Pusat Pengembangan Kurikulum MKU UNNES Semarang.
- Hidayati, D. M. 2017. *Pengembangan Produk Kerajinan Dari Limbah Kain Industri Konfeksi Di Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kecamatan Tegal*. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Jain. P dan C. Gupta. 2018. The story of textile waste- Reasons and solutions. *International Journal of Applied Home Science*.: 2394-1413.
- Kurniati, H. D. 2010. *Faktor-Faktor Tentang Minat Belajar Mata Kuliah Teori Pada Semester 5 Prodi Pkk Konsentrasi Tata Busana S1 Universitas Negeri Semarang*. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Maria, M. dan M. Y. Anshori. 2013. Jurnal Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen King Cake. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan* 6(1).
- Marliani, N. 2014. Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Formatif* 4(2): 124-132.
- Prakoso, K. 2011. *Buku Pintar Laptop*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Prapti, K. dkk. 1998. *Teknik Membordir*. Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.
- Pratama, A. T. 2014. Sistem Pengolahan Sampah Ramah Lingkungan Di Sekolah Kota Medan. *Jurnal Biology Science & Education* 3(2).
- Prihantoro, C. R. 2012. *Konsep Pengendalian Mutu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Purwanthari, A., Agustinus, O., Afia, W., Arga, F., Dewi, P.S. 2017. *Pelatihan Pembuatan Bross Dengan Bahan Dasar Kain Perca Desa Cangkringturi Prambon Kabupaten Sidoarjo*. Abadimas Adi Buana 1(1).
- Putra, G. P, Z. Arifin dan Sunarti. 2017. *Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Konsumen*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Malang.
- Radiani, A dan R. A. R. Santosa. 2009. *Seni Perca*. Yogyakarta: Kanisius.
- Retno, D. 2017. *Studi Kenyamanan Kain Belacu*. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Rohmah, S dan Aluna. 2016. *Aneka Kreasi Cantik Bordir & Sulam*. Yogyakarta: Saufa.
- Sarina. M, Kristiawan., D. Wardiah. 2019. Module Development The Utilization of Patchwork Fabric as Teaching Materials crafts on The Subjects of Craft and Enterpreneurships for High School Students. *International Journal Of Scientific & Technology Research* 8: 2277-8616.
- Sawitri, S. 2004. *Disain Busana*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
- Sofiana, Y. 2010. *Pemanfaatan Limbah Plastik SEbagai Alternatif Bahan Pelapis ( UPHOLSTERY) Pada Produk Interior*. Jurusan Desain Interior Fakultas Komunikasi Dan Multimedia Universitas Bina Nusantara 11(2): 96-102.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini, A. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Suharso dan A. Retnoningsih. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi lux*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Suhersono, H. 2004. *Desain Bordir Motif Flora dan Dekoratif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.



- Suhersono, H. 2005. *Desain Bordir Untuk Kerah Dan Manset*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Mengenal Lebih Dalam Bordir Lukis, transformasi seni kriya ke seni lukis*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sukmadinata, N.,S. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Supangkat, A. H. dan Supriyatin. 2017. Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk, Harga Terhadap Keputusan Pembelian Tas Di INTAKO. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(9).
- Suryani, H, G.D. Dirawan, S. Tahmir, M. Yahya. 2017. Buku model *Pelatihan Pengelolaan Limbah Industri Pakaian Jadi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Suryatna, H. B. S. 2015. *Gaya Gaya Manajemen*.Buku Seri Ilmu Manajemen Universitas Negeri Semarang.
- Susanti, E. 2016.. *Studi Kelayakan Dan Kesukaan Kreasi Pelengkap Busana Dari Limbah Benang Tenun Troso Dengan Teknik Makrame*. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Susetyarsi. 2012. Kemasan Produk Ditinjau Dari Bahan Kemasan, Bentuk Kemasan dan Pelabelan Pada Kemasan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Minuman Mizone Di Kota Semarang. *Jurnal STIE Semarang* 4(3).
- Suyanto, M. 2007. *Marketing Strategi Top Brand Indonesia*. Yogyakarta:C.V Andi Offset.
- Tamer,F.K. dan E. D. Mohamed. 2014. Recycling of Textiles. *Journal Textile Science and Engineering*.
- Tim Bentang Belia. 2013. *Fashion & Style Handbook*. Yogyakarta: PT Bentang Belia.
- Tjahjadi. S. R. S. 2007. *Terampil Membuat Patchwork, Applique & Quilting*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Uchiyah.1997: *Varia Teknika*, (jurnal) Semarang: FPTK UNNES.

Wang, F. 2016. Sustainable Design of Waste Fabric and Contemporary Textile Materials. *Advances in Engineering Research* 94: 333.

Yulimarni. Dan N. Rahmanita. 2018. Kain Perca Sebagai Media Kreasi PKK Di Nagari Sungai Abang Kecamatan Lubuk Alung. *Jurnal Batoboh*.

Zyahri, M. 2013. Pengantar Ilmu Tekstil 2. Modul Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.